



## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

**I Nyoman Agus Wahyu Anggara<sup>1</sup>, Yenny Verawati<sup>2\*</sup>, Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [yenny\\_verawati@unmas.ac.id](mailto:yenny_verawati@unmas.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Submitted: 23 April 2023

Revised: 26 May 2023

Accepted: 23 June 2023

Published: 26 June 2023

#### **Keywords:**

Audit Quality; Firm Size; Corporate Governance; Liquidity; Profitability; Tax Avoidance

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6892>

#### **How to cite:**

Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6892>

#### **Published by:**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, audit quality, corporate governance and company size on tax evasion. The sample used is 193 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Determination of the sample using purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable profitability, audit committee and firm size have a positive effect on tax evasion. While the audit quality variable has a negative effect on tax evasion. And the variable liquidity and independent commissioners have no effect on tax evasion. For further research, this research can be developed using other variables that have an influence on tax evasion.



© 2023 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk sebagai negara berkembang. Dimana dalam melaksanakan pembangunannya, Indonesia membutuhkan dana yang besar. Tuntutan peningkatan penerimaan, perbaikan serta perubahan mendasar pada segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu sebagai penyempurnaan terhadap kebijakan pajak dan sistem administrasinya. Tujuannya agar basis pajak dapat semakin luas, sehingga potensi untuk penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal. Dengan selalu menjunjung asas keadilan sosial dan juga memberikan pelayanan yang prima kepada wajib pajak. Pemerintah dari negara-negara di dunia sangat besar menaruh perhatian atau harapannya terhadap sektor pajak. Wajib pajak bisa berupa wajib pajak orang

pribadi atau wajib pajak badan. Wajib pajak orang pribadi maupun badan yang menuntut ketentuan peraturan undang-undang perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, yaitu termasuk pemungutan pajak atau pemotong pajak tertentu (Aridita, 2019).

Pajak adalah kewajiban bagi warga negara yang merupakan wujud dari pengabdian terhadap negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, yang timbal baliknya tidak langsung dapat dirasakan oleh wajib pajaknya. Pemerintah menggunakan pajak untuk bermacam-macam pembiayaan yang tujuannya untuk kesejahteraan umum seperti membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendidikan, mendukung ketahanan dan keamanan. Peranan pajak menjadi salah satu tulang punggung penerimaan negara yang sangat penting, semakin besar pemerintah dalam pengeluaran pembiayaan negara menjadi penyebab peningkatannya penerimaan negara yang salah satunya yaitu berasal dari pajak. Pajak bersifat dinamik, yaitu mengikuti perkembangan kehidupan sosial ekonomi negara dan masyarakat (Aridita, 2019).

Tujuan dari manajemen pajak dibagi menjadi dua, yang pertama ada menerapkan peraturan pajak secara benar dan yang kedua yaitu usaha efisiensi untuk memperoleh laba yang seharusnya. Dan salah satu bentuk dari manajemen pajak yang dilakukan yaitu, perencanaan pajak atau *tax planning*. *Tax planning* merupakan awal dari manajemen pajak yang ditahap ini dilakukan pengumpulan data terhadap peraturan pajak agar bisa diseleksi jenis dari tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan nanti. Dengan begitu *Tax planning* merupakan salah satu upaya dari wajib pajak sebagai cara untuk meminimumkan beban pajaknya untuk menghemat kas keluar. Jika perusahaan melakukan *Tax planning* dengan baik, manajemen akan dapat memperkirakan besarnya kebutuhan kas sehingga perusahaan bisa menyusun anggaran kas dengan lebih akurat (Santi, dkk, 2018).

Banyak strategi dari *Tax planning* yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak adalah cara yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang sifatnya legal. Karena, tidak melanggar aturan yang ada. Sedangkan *tax evasion* adalah pengurangan pajak yang sifatnya ilegal atau biasa dikenal dengan penggelapan pajak. Penghindaran pajak dengan *tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak yang melalui transaksi-transaksi bukan objek pajak. Pada perusahaan, penghindaran pajak sengaja dilakukan untuk meminimumkan beban pajak yang dibayarkan dan sekaligus meningkatkan *cash flow* dari perusahaan (Santi, dkk, 2018). Tindakan penghindaran pajak dianggap tindakan yang legal. Karena, banyak memanfaatkan celah (*loopholes*) yang ada pada peraturan pajak yang berlaku. Namun, jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan cara mengurangi beban pajaknya dapat mempengaruhi program dukungan kepada pemerintah yaitu untuk kesejahteraan umum dan program sosial lainnya. Dan perusahaan dapat dikatakan tidak bertanggung jawab secara sosial.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dari suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu di tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa dikatakan sebagai dasar dalam pengenaan pajak suatu perusahaan karena, profitabilitas menggambarkan laba perusahaan tersebut. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, yang salah satunya yaitu *return on assets* (ROA). ROA dapat dilihat dari laba perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan (PPh) untuk wajib badan pajak. Karena, ROA menjadi salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA yang didapat perusahaan maka performa keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Penelitian tentang profitabilitas terhadap penghindaran pajak sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Widari (2020), Subagiastira, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara pada penelitian yang dilakukan Budianti, dkk (2018), Hidayat, D. W. W. (2018), dan Handayani, dkk (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas merupakan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Definisi dari likuiditas adalah sebagai kepemilikan sumber daya yang memadai guna

memenuhi kebutuhandan kewajiban yang akan jatuh tempo, dan juga kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas yaitu dengan rasio utang, yang merupakan rasio untuk mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjakan dengan utang. Setiap perusahaan memiliki tingkat *asset* likuid yang berbeda-beda. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan semakin kuat kondisi keuangan perusahaan tersebut (Cahyani, dkk , 2017).

Penelitian tentang likuiditas terhadap penghindaran pajak sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan Esandy (2017), Agustina, dkk (2021), Abdullah, I. (2020), dan Budianti, dkk ( 2018), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sementara menurut Febrilyantri, C. (2022) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi padasaat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya pada laporan keuangan. Jikajumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terlalu tinggi, biasanya perusahaan dengan terpaksa melakukan penggelapan pajak. Maka semakin baik kualitas audit dari suatu perusahaan, perusahaan tersebut tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pajaknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, A. (2017), dan Wulandewi (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sementara menurut Khairunnisa, dkk (2020) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan menurut Widari (2020) dan Esandy (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh Negatif.

*Corporate governance* merupakan tata kelola suatu perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang dapat menentukan arah kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya *corporate governance* memiliki andil dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dari semua prinsip *corporate governance* yang dijalankan dengan pengawasan yang baik dalam suatuperusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tata kelola yang baik termasuk salah satunya pada hal memenuhi kewajiban pajaknya. Namun, jika *corporate governance* dilakukan dengan tidak baik atau sesuai, dengan prinsipyang seharusnya ditetapkan tidak dijalankan, dan tidak adanya pengawasan maka perusahaan tersebut dapat menimbulkan penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan Ardita (2019) menyatakan bahwa *corperate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaraan pajak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014), Saputra (2015), Subagiasta (2016), dan Septiana (2017) bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Definisi ukuran perusahaan yaitu, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Definisi ini hampir sama dengan definisi sebelumnya dimana total *asset* dijadikan sebagai ukuran yang menentukan suatu perusahaan termasuk besar, menengah atau kecil. Pada penelitian yang dilakukan Selviani, dkk. (2019), Ridho, M. (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2017), dan Septiana, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak sedangkan penelitian yang dilakukan Yuniari (2019) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behaviour***

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Jogiyanto, 2019). Jogiyanto (2019) mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada pada TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan pada TPB guna mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan segala keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

Teori ini mengatakan bahwa kontrol persepsi perilaku memiliki implikasi motivasi terhadap minat. Untuk orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada atau tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka memiliki sikap yang positif terhadap perilakunya dan mereka percaya bahwa orang lain akan menyetujui jika mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan begitu diharapkan terjadi hubungan antara perceived behavioral control dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Theory of Planned Behavior pada penelitian ini dikaitkan dengan variabel penelitian yaitu menunjukkan perilaku atau suatu sikap dalam pengambilan keputusan dari manajemen dalam hal menentukan nilai penghindaran pajak yang didasari atas nilai profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Sudarmaji dan Sulastro (2007) Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelolakeayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan dalam profitabilitas yaitu, *profit margin*, ROA dan ROE. Profit margin digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi manandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Halim, 2009). Sehingga ada kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba, dalam hal ini terutama yang berkaitan dalam mengurangi pendapatan pajak perusahaan.

Hal ini disebabkan karena ROA menjadi indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniari (2019) dan Widari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang salah satunya diukur dengan rasio utang. Rasio utang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang. Likuiditas ditunjukkan dengan besar kecilnya *asset* lancar yaitu *asset* yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Setiap perusahaan memiliki tingkat *asset* likuid yang berbeda-beda. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar juga profitabilitas perusahaan dan semakin berisiko jenis pendanaan yang bisa timbul (Hanafi dan Halim, 2012). Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya digolongkan sebagai perusahaan yang likuid, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan dengan mudah menjual *asset* yang dimiliki, jika diperlukan sehingga perusahaan berupaya melakukan *tax avoidance* untuk meminimumkan beban yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan Esandy (2017) dan Subagiasta (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang bisa terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan mendapatkan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Menurut Sartori (2010) dalam melakukan pengauditannya yang penting dalam hal pelaksanaannya yaitu transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait dengan pajak pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik.

Hal ini disebabkan karena kualitas audit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi yang lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah di banding dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Tehupuring dan Rossa (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy & Lukviarman, 2015) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan penelitian ini bermakna bahwa tinggi atau rendahnya variasi penghindaran pajak ditentukan oleh kualitas audit. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak**

Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait. Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris dari manajemen (Michelon and Parbonetti, 2010). Komisaris independen bersama dengan dewan komisaris lainnya melaksanakan tugas pengawasan dan menentukan strategi kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan, namun tidak melanggar hukum termasuk dalam penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Dengan adanya komisaris independen maka setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan stakeholder akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan yang terkait dengan tindakan *tax avoidance* (Hanum, 2013).

Hal ini disebabkan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Kehadiran dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dimana dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat (Hanum, 2013). Pengawasan yang semakin ketat akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik penghindaran pajak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah presentase komisaris independen berarti semakin sedikit suatu perusahaan memiliki komisaris independen, oleh karena itu independensi juga rendah, sehingga penghindaran pajak semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Aridita (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat. Salah satu bentuk monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi adalah audit oleh kantor akuntan publik. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Komite audit merupakan bagian yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan yang bisa mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Menurut Hanum (2013) pengungkapan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan sudah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah komite audit maka kebijakan penghindaran pajak akan semakin rendah artinya pengawasan yang optimal akan dilakukan oleh komite audit dan laporan mengenai kecurangan akan perpajakan akan segera dilaporkan dan diminimalisir oleh dewan komisaris (Asfiyati, 2012). Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah jumlah komite audit maka semakin tinggi pula praktek penghindaran pajak akan terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandewi (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung good corporate governance (Andriyani, 2008). Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil yang bisa dilihat dengan cara melalui total asset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total *asset* yang kecil. Laba yang besar dan juga stabil akan mampu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan pengolahan pajak. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi manajer perusahaan untuk agresif atau patuh. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total *asset* yang kecil. Laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Widari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018 sampai 2021 yaitu sebanyak 193 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 secara berturut-turut.

- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2021.
- 3) Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat melalui rata-rata, standar deviasi dan maksimum-minimum. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk menilai dipersentase rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	172	.013	.975	6.037	4.78045	8.411065
Likuiditas	172	.652	.000	1.652	2.18580	2.266228
Kualitas Audit	172	1.000	.000	1.000	.34302	.476105
Komisaris Independen	172	3.000	1.000	4.000	1.69186	.782366
Komite Audit	172	3.000	2.000	5.000	3.06395	.327104
Ukuran Perusahaan	172	.166	.710	3.876	2.84655	.261160
Penghindaran Pajak	172	.342	.616	5.726	.30130	1.146337
Valid N (listwise)	172					

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa banyaknya unit penelitian (N) adalah 172. Jumlah tersebut didapat dari total sampel perusahaan manufaktur selama waktu pengamatan 4 tahun.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan dalam menguji hipotesis untuk mengetahui memperoleh gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil regresi linier berganda di tunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.757	1.005			.753	.453
Profitabilitas	.004	.011		.028	.353	.025
Likuiditas	-.046	.040		-.092	-1.172	.043
Kualitas Audit	-.234	.198		-.097	-1.178	.040
Komisaris Independen	.065	.120		.044	.539	.090
Komite Audit	.337	.273		.096	1.233	.019
Ukuran Perusahaan	.005	.021		.017	.219	.027

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstan yang diperoleh sebesar 0,757 artinya apabila keseluruhan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan diasumsikan berkonstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak bernilai

sebesar 0,757.

- 2) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (Likuiditas) sebesar -0,046 bertanda negatif artinya jika likuiditas meningkat, maka penghindaran pajak menurun.
- 3) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (Kualitas Audit) sebesar -0,234 bertanda negatif artinya jika kualitas audit meningkat, maka penghindaran pajak menurun.
- 4) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (Komisaris Independen) sebesar 0,065 bertanda positif artinya jika komisaris independen meningkat, maka penghindaran pajak juga meningkat.
- 5) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (Komite Audit) sebesar 0,337 bertanda positif artinya jika komite audit meningkat, maka penghindaran pajak juga meningkat.
- 6) Nilai Koefisien Regresi untuk variabel independen (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,005 bertanda positif artinya jika ukuran perusahaan meningkat, maka penghindaran pajak juga meningkat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini yaitu nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  maka residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikan atau probabilitas  $\leq 0,05$  maka residual tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas di tunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12897269
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.133
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

#### Uji multikolinearitas

Multikolinearitas yang dimaksud persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk bisa mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengandasar pengambilan keputusan yaitu nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadimasalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik. Hasil uji multikolinieritas di tunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.756	1.005		-.752	.453		



Profitabilitas	-.004	.011	-.028	-.353	.724	.944	1.060
Likuiditas	-.046	.040	-.092	-1.172	.243	.964	1.038
Kualitas Audit	-.234	.198	-.097	-1.178	.240	.867	1.153
Komisaris	.065	.120	.044	.539	.591	.873	1.145
Independen	.337	.273	.096	1.233	.219	.967	1.034
Komite Audit	.005	.021	.017	.218	.828	.946	1.057
Ukuran Perusahaan							

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

#### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Durbin-Watson (DW test)*. Uji Durbin Watso hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila  $du < dw < (4-du)$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi di tunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.026	1.02351	1.864

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.5, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,864.  $du < dw < (4-du)$ , diperoleh berdasarkan hasil nilai pada tabel durbin watson nilai  $dU$  menunjukkan  $1.8107 < 1,864 < (4 - 1,864)$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari uji autokorelasi.

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser apabila signifikan 2-tailed  $\leq \alpha = 0,05$  maka telah terjadi heteroskedastisitas, apabila signifikan 2-tailed  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.275	.940			-1.356	.177
Profitabilitas	-.016	.011		-.122	-1.486	.139
Likuiditas	-.058	.045		-.107	-1.297	.197
Kualitas Audit	-.194	.185		-.090	-1.046	.297

Komisaris Independen	.150	.112	.114	1.343	.181
Komite Audit	-.100	.256	-.032	-.389	.697
Ukuran Perusahaan	.006	.020	.026	.321	.748

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Model Fit (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Ketentuannya adalah jika signifikan  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat dan jika signifikan  $F > 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.755	6	1.126	.852	.031 <sup>b</sup>
Residual	217.958	165	1.321		
Total	224.713	171			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Komisaris Independen

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa signifikan  $F 0,031 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model penelitian dapat digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted*  $R^2$  dianggap lebih baik dari pada nilai  $R^2$ , karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.173 <sup>a</sup>	.060	.705	1.149329	1.699

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0,705. Hal ini berarti bahwa 70,50 persen variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 29,50 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

## Uji t

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai uji t untuk variabel independen (Profitabilitas) t-hitung sebesar 0,353 dengan signifikansi yaitu 0,025 lebih kecil dari 0,05 berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga (H1) dapat diterima karena terbukti kebenarannya.
- 2) Nilai uji t untuk variabel independen (Likuiditas) t-hitung sebesar -1,172 dengan signifikansi yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga (H2) dapat diterima karena tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Nilai uji t untuk variabel independen (Kualitas Audit) t-hitung sebesar -1,178 dengan signifikansi yaitu 0,040 lebih kecil dari 0,05 berarti kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga (H3) dapat diterima karena terbukti kebenarannya.
- 4) Nilai uji t untuk variabel independen (Komisaris Independen) t-hitung sebesar 0,539 dengan signifikansi yaitu 0,090 lebih kecil dari 0,05 berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai uji t untuk variabel independen (Komite Audit) t-hitung sebesar 1,233 dengan signifikansi yaitu 0,019 lebih kecil dari 0,05 berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga (H4) ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.
- 5) Nilai uji t untuk variabel independen (Ukuran Perusahaan) t-hitung sebesar 0,219 dengan signifikansi yaitu 0,027 lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga (H5) dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,353 dengan signifikansi yaitu 0,025 lebih kecil dari 0,05 berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Widari (2020), dan Subagiastra, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,172 dengan signifikansi yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada penghindaran pajak. Situasi tersebut ada karena hutang perusahaan yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan akan lebih selektif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Febrilyantri, C. (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,178 dengan signifikansi yaitu 0,040 lebih kecil dari 0,05 berarti kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berkualitasnya auditor dalam pengauditan maka kecenderungan dalam manipulasi untuk kepentingan perpajakan tidak akan dilakukan. Selanjutnya jika pengawasan berjalan efektif maka kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak di ekspektasikan menurun. Hal ini disebabkan karena kualitas audit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi yang lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Widari (2020) dan Esandy (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,539 dengan signifikansi yaitu 0,090 lebih kecil dari 0,05 berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat, yang akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Aridita (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,233 dengan signifikansi yaitu 0,019 lebih kecil dari 0,05 berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian diatas berarti jumlah komite audit yang berlatar belakang audit berpengaruh positif dan signifikan. Dengan kata lain, banyak atau sedikitnya jumlah komite audit berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya penghindaran pajak (Oktamawati, 2016). Hal ini sesuai dengan teori Fadhilah (2014) dimana komite audit bertanggung jawab dalam mengendalikan manajer untuk meningkatkan laba dimana menyebabkan manajer melakukan penekanan terhadap biaya terutama pajak, hal ini mendorong perusahaan melakukan kecurangan.. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014), Saputra (2015), Subagiasta (2016) dan Septiana (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,219 dengan signifikansi yaitu 0,027 lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, sehingga laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan yang berskala besar memiliki aset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Selvani, dkk (2019), dan Ridho, M. (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.
- 2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik *tax avoidance*.
- 3) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin berkualitasnya auditor dalam pengauditan maka kecenderungan dalam manipulasi untuk kepentingan perpajakan tidak akan dilakukan.
- 4) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat, yang akan membuat manajemen bertindak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisasi praktik penghindaran pajak.

- 5) Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan semakin meningkat jumlah Komite Audit maka akan semakin menurun tingkat Penghindaran Pajak.
- 6) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, sehingga laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Penelitian ini hanya meneliti variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, komite audit independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dilihat dari kontribusinya sebesar 70,50 persen sehingga peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan menambahkan jenis industri lain yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sehingga memperkaya hasil penelitian sejenis.
- 2) Ketersediaan pada Bursa Efek Indonesia (IDX) seperti ada data perubahan yang tidak dipublikasikan, serta data sesuai dengan variabel penelitian yang tidak lengkap.

### **Saran**

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan menambahkan jenis industri lain yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sehingga memperkaya hasil penelitian sejenis.
- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebagai tahun observasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sektor lain seperti pertambangan, perkebunan, dan jasa keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, N. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa. *Celebes Education Review*, 3(1), 41-47.
- Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Universitas Hasanuddin. Vol 1, No 1, Hal 95-189.
- Aridita. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Asfiyati. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209)
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Damayanti, Fitri dan Tridahas Susanto. 2015. *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 2.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komite audit independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) (studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1-20.
- Esandy, 2017. Pengaruh Komite Audit Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Fadilah, Rahmi. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*. Makalah Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Mamduh M. H. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Handayani, A. (2018). *Pasar Modal Syariah Sebagai Sarana Investasi Syariah (Studi Kasus Pt Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan)* (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayanti, Alfiani Nur. 2013. *Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 2019. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit AndiKasmir, 2014. *Studi Kelayakan Bisnis: Kencana*.
- Kurniasih dan Sari. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Low, Angie, (2006). *Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation*, *Fisher College of Business Working Paper* September 2006, 03- 003.